HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024
Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: January, 13, 2026
Revised: May, 31, 2026
Available online: June, 02, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Pengaruh pendidikan kesehatan media *booklet* terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam

Dewi Pujiana

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: *Email: dewipujiana9@gmail.com

Abstract

Background: Fever in infants and toddlers cannot be ignored because the child's brain is highly susceptible to sudden increases in body temperature, and fever is a contributing factor to febrile seizures. Prolonged seizures (more than 15 minutes) are usually accompanied by apnea, increased oxygen and energy requirements for skeletal muscle contraction, ultimately leading to hypoxemia. Some errors related to the management of febrile seizures are made by mothers due to a lack of knowledge. Health education is also part of the process to motivate the target to improve health knowledge, resulting in better behaviors and attitudes. Booklets allow individuals to review previously presented material.
Purpose: To determine the effect of booklet-based education on mothers' knowledge about emergency management of febrile seizures.
Method: A quantitative study with a pre-experimental, pre-test, and post-test design without a control. The study population was mothers of toddlers with or who had experienced fever or febrile seizures who were treated at Community Health Center X Palembang. A total of 50 participants were recruited using a purposive sampling technique. The study was conducted in May 2025, and data collection used a questionnaire to assess mothers' knowledge about managing febrile seizures.
Results: The median knowledge score before the intervention was 12.00 and after the intervention was 14.00. The Wilcoxon test obtained a p-value of 0.001. The difference in knowledge before and after the intervention was 2.00, indicating that providing health education through a booklet influenced mothers' knowledge about emergency management of febrile seizures.
Conclusion: There was an effect of health education using a booklet on mothers' knowledge in emergency management of febrile seizures.
Suggestion: For future researchers, this research can be developed further by developing other methods, such as using interesting video media and adding a program to provide ongoing health education.

Keywords: Booklet; Febrile Seizures; Health Education; Maternal Knowledge.

Pendahuluan: Demam pada bayi atau balita tidak dapat diabaikan begitu saja karena otak anak sangat rentan terhadap peningkatan suhu tubuh yang mendadak, dan demam merupakan salah satu faktor terjadinya kejang demam. Dampak kejang yang berlangsung lama (lebih dari 15 menit) biasanya disertai terjadinya apnea, meningkatnya kebutuhan oksigen dan energi untuk kontraksi otot rangka yang akhirnya terjadi hipoksemia. Beberapa kesalahan terkait penanganan kejang demam dilakukan ibu karena kurangnya pengetahuan. Pendidikan kesehatan juga merupakan bagian dari proses untuk memotivasi sasaran guna meningkatkan pengetahuan akan kesehatan, sehingga mempunyai perilaku dan sikap yang lebih baik lagi. *Booklet* memungkinkan seorang individu untuk mempelajari kembali isi materi yang pernah disampaikan.

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2285

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pendidikan media *booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan kegawatdaruratan kejang demam.
Metode: Penelitan kuantitatif dengan *desain pre eksperimen pretest and postest without control*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang sedang/pernah demam/kejang demam berobat ke Puskesmas X Palembang, dengan jumlah sampel yang diambil dengan tehnik *purposive sampling* sebanyak 50 partisipan. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2025 dan pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam.
Hasil: Skor *median* pengetahuan sebelum intervensi yaitu 12.00 dan setelah intervensi yaitu sebesar 14.00. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh *p value* sebesar 0.001. Selisih peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah intervesi adalah 2, berarti ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan kegawatdaruratan kejang demam.
Simpulan: Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan media *booklet* terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam.
Saran: Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan mengembangkan metode lain, seperti menggunakan media video yang menarik dan menambahkan program pemberian pendidikan kesehatan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Booklet*; Kejang Demam; Pendidikaan Kesehatan; Pengetahuan Ibu.

PENDAHULUAN

Demam adalah salah satu gejala yang rentan dan sering terjadi pada anak-anak. Mungkinnya bakteri masuk ke tubuh menyebabkan demam. Secara fisiologis, suhu tubuh mempertahankan diri dari serangan penyakit dengan meningkatkan suhu tubuh. Demam pada bayi atau balita tidak dapat diabaikan begitu saja karena otak mereka sangat rentan terhadap peningkatan suhu tubuh yang cepat. Salah satu faktor penyebab kejang demam adalah demam (Abdinia, Kargar Maher, & Khalilzadeh, 2017).

Kejang demam atau kejang demam didefinisikan sebagai kejang disertai demam (suhu tubuh 38°C diukur dengan metode apapun) tanpa infeksi sistem saraf pusat yang terjadi pada bayi dan anak-anak usia 6-60 bulan (Fitriana & Wanda, 2021). Sekitar 5% dari semua kejang, terjadi pada anak-anak yang berusia kurang dari 60 bulan (American Academy of Pediatrics, 2011).

Kejang yang berlangsung lama (lebih dari 15 menit) biasanya disertai dengan apnea menyebabkan peningkatan kebutuhan oksigen dan energi untuk kontraksi otot rangka yang akhirnya menyebabkan hipoksemia dan hipotensi arterial yang disertai dengan denyut jantung tidak teratur, suhu tubuh, dan hiperkapnia asidosis laktat yang disebabkan oleh metabolisme anaerobik. Kerusakan neuron otak yang terjadi selama kejang jangka panjang disebabkan oleh rangkaian peristiwa di atas (Souhuwat, Handayani, & Hijriyati, 2021; Wahyudi, Rilyani, & Ellya, 2019).

Dampak jangka panjang dari kejang demam itu sendiri dapat mengakibatkan cacat fisik pada anak, cacat mental, dan gangguan perilaku, bahkan bisa sampai meninggal (Dreier, Sun, & Christensen, 2019). Beberapa penyakit yang timbul diakibatkan kejang demam adalah *cerebral palsy* atau lumpuh otak, *motoric delay* (lambat motoric atau gerak), *speech delay* (lambat bicara) dan *cognitive delay* (lamban kognitif), dan juga dapat terjadi kelumpuhan, epilepsi, kelainan perilaku bahkan sampai menyebabkan keterlambatan mental (Omojunikanbi & Omojunikanbi, 2021). Selain dapat menyebabkan penyakit yang timbul karena kejang demam, kejang demam pada anak dengan riwayat kejang demam berulang, terbukti memiliki kecerdasan *non-verbal* yang relative lebih rendah daripada anak-anak pada umumnya (Maghfirah & Namira, 2022). Kejang demam juga dapat meningkatkan resiko terjadinya epilepsi sebanyak 57% jika terjadi berulang-ulang dan berkepanjangan. Kejang demam yang berulang dapat mengakibatkan kerusakan pada sistem saraf, membuat anak mengalami gangguan tingkah laku dan inteleganси, sehingga penanganan pertama yang tepat pada anak kejang demam sangat dibutuhkan (Utami & Rizqiea, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, didapatkan hasil p-*value* 0.001 lebih kecil dari nilai p (p< 0.005). Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh antara pemberian pendidikan kesehatan tentang penanganan kejang demam pada anak balita dengan

Dewi Pujiana

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: *Email: dewipujiana9@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2285

tingkat kecemasan pada ibu (Pelealu, Palendeng, & Kallo 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, pengetahuan responden mengenai kejang demam berada pada tingkatan baik (16.7%), cukup (83.3%), dan kurang (0%) (Paizer, Yanti & Sari, 2023). Berdasarkan penelitian lainnya menjelaskan orang tua kebanyakan memiliki pengetahuan yang baik tentang kejang demam, tetapi masih masih menunjukan sikap panik dan ketakutan saat terjadi kejang demam (Eta & Gaelle, 2021).

Penanganan demam yang tepat pada anak dapat mencegah terjadinya kejang demam. Penanganan pertama yang dapat dilakukan ibu saat anak kejang demam adalah tetap tenang dan jangan panik, berusaha menurunkan suhu tubuh anak, kepala anak dimiringkan, ditempatkan ditempat yang datar, jauhkan dari benda-benda yang membahayakan, jangan lakukan tindakan yang dapat mencederai anak (seperti memegangi/ menahan anak dengan kuat), dan pertahankan kelancaran jalan nafas anak (seperti tidak menaruh benda apapun didalam mulut dan tidak memasukkan makanan ataupun obat ke dalam mulut anak) (Utami & Rizqiea, 2021). Beberapa kesalahan terkait penanganan kejang demam yang dilakukan ibu karena kurangnya pengetahuan mengenai penanganan kejang demam, antara lain tidak melonggarkan pakaian anak (75%), tidak mengukur suhu tubuh anak (84.6%), tidak mencatat lama kejang (92.3%), dan tidak memberikan obat diazepam rektal (82.7%) (Resti, Indriati, & Arneliwati, 2020).

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan terhadap sesuatu. Penginderaan mencakup penciuman, rasa, pendengaran, penglihatan, dan perabaan. Mata (indera penglihatan) menyampaikan pengetahuan paling banyak ke otak (75–87%), sedangkan indera lain hanya (13–25%). Oleh karena itu, ibu akan menyerap lebih banyak pengetahuan apabila kedua indera ini digabungkan. Memotivasi sasaran untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan sehingga mereka memiliki sikap dan perilaku yang lebih baik juga merupakan bagian dari proses pendidikan Kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Booklet adalah salah satu bentuk media pedidikan kesehatan yang memberikan informasi secara lebih rinci daripada *leaflet,* tetapi lebih ringkas daripada buku. Hal ini memungkinkan orang untuk mempelajari kembali apa yang telah mereka pelajari sebelumnya. Kapasitas memori tidak dapat diprediksi, salah satunya cara untuk meningkatkan kapasitas memori adalah pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin baik proses pengorganisasian dan penyerapan informasi yang terjadi dalam dirinya. Pengulangan adalah salah satu cara untuk menyampaikan informasi dengan lebih efisien dengan meningkatkan kapasitas memori kerja (Solikah & Waluyo, 2020)

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain *pre experimental one group pre and post test design*. Partisipan diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* tentang penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita yang sedang/pernah demam/kejang demam berobat ke Puskesmas X Palembang, dengan jumlah sampel sebanyak 50 partisipan yang diambil dengan teknik *purposive sampling.* Kriteria inklusi sampel adalah ibu yang memiliki bayi dan balita yang pernah ataupun belum pernah kejang demam. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2025.

Variabel pengetahuan dikategorikan menjadi 3, yakni Pendidikan dasar (SD-SMP), menengah (SMA), dan tinggi (Perguruan Tinggi). Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya, dengan hasil uji validitas nilai r-hitung > r-tabel (0.443) dan hasil uji reliabilitas adalah 0.754 lebih besar dibandingkan dengan nilai dasar 0.6, maka dinyatakan reliabel (Souhuwat et al., 2021). Analisis data menggunakan univariat dan bivariat melalui uji statistik yaitu uji wilcoxon.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan dengan nomor surat: 002234/KEP/Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang/2025.

Dewi Pujiana

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: *Email: dewipujiana9@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2285

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Demografi Partisipan (N=50)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(32.5±6.132)(20-49)
Pendidikan (n/%)	
Dasar	10/20
Menengah	30/60
Tinggi	10/20
Pengetahuan (Mean±SD)(Min-maks)	
Pre-test	(11.98±2.189)(6-16)
Post-test	(13.80±1.714)(10-17)

Berdasarkan Tabel 1. rata-rata usia partisipan 32.5 dengan rentang usia 20-49 tahun. Sebagian besar partisipan memiliki pendidikan menengah (60%). Diperoleh skor *mean* pengetahuan sebelum intervensi (*pre-test*) sebesar 11.77 dan sesudah intervensi sebesar 13.96.

Tabel 2. Uji Normalitas dan *Wilcoxon*

Variabel	Uji Normalitas	*Uji Wilcoxon*	
	P-value	(Median±SD)	P-value
Pengetahuan			
Pre-test	0.003	(12.00±2.189)	0.001
Post-test	0.015	(14.00±1.728)	0.001

Berdasarkan Tabel 2. Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, menunjukkan data berdistribusi tidak normal (*pre-test*: 0.003 dan *post-test* 0.015) dengan p-*value* < 0.05. setelah dilakukan trasformasi data, diperoleh data tetap tidak berdistribusi norma, sehingga uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji non parametrik (Wilcoxon Test). Hasil uji *Wilcoxon* dari 50 partisipan diperoleh nilai pengetahuan ibu sebelum intervensi (*pre-test)* yaitu *median* 12.00 dan pengetahuan sesudah intervensi (*post-test)* yaitu *median* 14.00 dengan p-*value* 0.001. Selisih peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah intervesi adalah 2, berarti ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan kegawatdaruratan kejang demam.

PEMBAHASAN

Hasil *Uji Wilcoxon* pada penelitian ini menunjukkan dari 50 partisipan diperoleh nilai pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet yaitu median 12.00 dan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media *booklet* yaitu median 14.00 dengan p-*value* 0.001 dengan selisih peningkatan pengetahuan.sebelum dan sesudah intervesi adalah 2, berarti bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan kegawatdaruratan kejang demam.

Upaya untuk mendorong orang berperilaku dengan cara yang baik terhadap kesehatan mereka sendiri dikenal sebagai pendidikan kesehatan. Artinya, pendidikan kesehatan adalah proses memberi orang pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan mereka sendiri dan memberikan kesempatan individu dan kelompok masyarakat untuk belajar dan mengubah tingkah lakunya secara sukarela (Dewi, 2018).

Pendidikan kesehatan diberikan pada masyarakat dengan harapan agar terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap informasi kesehatan yang diberikan. Pengetahuan merupakah hasil dari tahu domain yang

Dewi Pujiana

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: *Email: dewipujiana9@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2285

penting dalam membentuk tindakan seseorang. Proses kognitif meliputi ingatan, pokiran, persepsi, simbol-simbol penalaran, dan pemecahan persoalan (Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, 2019; Dwijayanti, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi 0.000 (p-*value* < 0.05), yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orang tua dalam penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada balita (Abidah & Novianti, 2021). Pendidikan kesehatan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan orang tua, sehingga mampu mengubah cara penanganan awal kegawatdaruratan kejang demam pada balita.

Penelitian terdahulu didapatkan hasil statistik menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pengetahuan, sikap, dan keterampilan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi dengan pemberian booklet melalui kelas ibu dan anak dengan p-*value* 0.000. Hasil uji regresi diperoleh nilai koefisien determinasi atau R *Square* adalah sebesar 0.857 (p=0.000) yang berati ada pengaruh pemanfaatan *booklet* dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu dalam penanganan Kegawatdaruratan kejang demam balita (Solikah & Waluyo, 2020).

Booklet merupakan salah satu media pedidikan kesehatan yang memungkinkan disajikannya informasi secara lebih terperinci dibandingkan *leaflet*, namun lebih ringkas dibandingkan buku (Apriyanti, Rusmilawaty, Rafidah, & Prihatanti, 2025). *Booklet* memungkinkan seorang individu untuk mempelajari kembali isi materi yang pernah disampaikan. Setiap individu memiliki kapasitas memori yang berbeda. Pengetahuan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas memori tersebut. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka akan semakin baik proses pengorganisasian dan penyerapan informasi yang terjadi dalam dirinya. Salah satu cara agar penyampaian informasi dapat terjadi dengan lebih efisien dalam meningkatkan kapasistas memori kerja adalah pengulangan (Solikah & Waluyo, 2020).

SIMPULAN

Terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan kegawatdaruratan kejang demam.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan mengembangkan metode lain, seperti menggunakan media video yang menarik dan menambahkan program pemberian pendidikan kesehatan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdinia, B., Kargar Maher, M. H., & Khalilzadeh, H. (2017). *Assessment of Knowledge and Performance of the Parents at the Management of Fever in Children. Journal of Pediatric Perspectives, 5*(12), 6485-6493.

Abidah, S. N., & Novianti, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Orangtua Dalam Penanganan Awal Kejang Demam Pada Balita. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, *8*(2), 108-115.

American Academy of Pediatrics. (2011). *Neurodiagnostic evaluation of the child with a simple febrile seizure. Pediatrics, 127*(2), 389-394. Diakses dari: https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/21285335/

Apriyanti, D., Rusmilawaty, R., Rafidah, R., & Prihatanti, N. R. (2025). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Di SMPN 16 Banjarmasin Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, *1*(8), 1467-1477.

Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, *12*(1), 13-13.

Dewi, S. U. (2018). Efektivitas Penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, *2*(1), 92-99.

Dewi Pujiana

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: *Email: dewipujiana9@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2285

Dreier, J. W., Li, J., Sun, Y., & Christensen, J. (2019). Evaluation of long-term risk of epilepsy, psychiatric disorders, and mortality among children with recurrent febrile seizures: a national cohort study in Denmark. *JAMA pediatrics*, *173*(12), 1164-1170.

Dwijayanti, A. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Sma Negeri 1 Belitang 3 Kabupaten Oku Timur* (Doctoral dissertation, STIK Bina Husada Palembang).

Eta, E. V., & Gaelle, A. N. (2021). Knowledge, attitudes and practices of parents regarding convulsion in children under five years in Muea community, Cameroon. *Pediatrics and Neonatal Nursing–Open Journal*, *7*(1), 13-20.

Fitriana, R., & Wanda, D. (2021). Perilaku ibu dalam penanganan kejang demam pada anak. *Journal of Telenursing*, *3*(2), 491-498.

Maghfirah, M., & Namira, I. (2022). Kejang Demam Kompleks. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 71-80.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Omojunikanbi, N. C., & Omojunikanbi, A. O. (2021). Cerebral Palsy and Communication Disorders. *Niger Health J*, *21*(3), 110-6.

Paizer, D., Yanti, L., & Sari, F. (2023). Hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan kejang demam pada anak. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, *11*(3), 671-676.

Pelealu, A. A. A., Palendeng, O. E. L., & Kallo, V. (2019). Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Kejang Demam Pada Anak Balita Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu. *Jurnal Keperawatan*, *7*(2), 1-5.

Resti, H. E., Indriati, G., & Arneliwati, A. (2020). Gambaran penanganan pertama kejang demam yang dilakukan ibu pada balita. *Jurnal Ners Indonesia*, *10*(2), 238.

Solikah, S. N., & Waluyo, S. J. (2020). Pemanfaatan Booklet Untuk Meningkatkan Keterampilan Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Balita. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, *18*(1), 22-32.

Souhuwat, S., Handayani, H., & Hijriyati, Y. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang tua dengan Upaya Penanganan Kejang Demam di Desa Hutumuri.

Utami, R. D. P., & Rizqiea, N. S. (2021). Pengaruh Edukasi Flyer Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Kejang Demam di Posyandu Balita Kenanga Dusun Sanggrahan Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, *12*(1).

Wahyudi, W. T., Rilyani, R., & Ellya, R. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Penanganan Kejang Demam pada Balitas sebelum Dirawat di Rumah Sakit Ahmad Yani Metro*, *1*, 69-80.

Dewi Pujiana

Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Korespondensi penulis: *Email: dewipujiana9@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i3.2285